

## PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MURID KELAS III MELALUI GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Hilda Safitri<sup>1)</sup>, Tarman A. Arif<sup>2)</sup>, Muhammad Saeful<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Jurusan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

e-mail<sup>1)</sup>: hildasafitri025@gmail.com

e-mail<sup>2)</sup>: tarman@unismuh.ac.id

e-mail<sup>3)</sup>: muhammadsaeful@unismuh.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait peranan guru dalam menguatkan karakter gemar membaca murid kelas III melalui gerakan literasi sekolah di SD Negeri 14 Masalima. Metode yang digunakan ialah metode analisis deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian sebagai berikut: penguatan karakter gemar membaca, penguatan rasa ingin tahu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi GLS, pelaksanaan program sudah mencapai 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Adapun kendalanya ialah: Motivasi membaca beberapa siswa masih rendah, kurangnya inisiatif dalam diri siswa untuk membaca, kurangnya koleksi buku pada pojok baca, buku pada pojok baca jarang diganti dan masih ada beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca. Solusi penyelesaian masalah yaitu dengan memotivasi murid, membimbing dan mengarahkan murid, memberikan fasilitas (sarana prasarana) yang baik,

**Kata Kunci:** Karakter Gemar Membaca, Karakter Rasa Ingin Tahu, Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

**Abstract.** This study aims to describe the role of the teacher in strengthening the character of reading in class III students through the school literacy movement at SD Negeri 14 Masalima. The method used is a descriptive analysis method using data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. The research results are as follows: strengthening the character of fond of reading, strengthening curiosity, planning, implementing, and evaluating GLS, program implementation has reached 3 stages, namely the habituation, development, and learning stages. The obstacles are: Some students' motivation to read is still low, lack of initiative in students to read, lack of collection of books in the reading corner, books in the reading corner are rarely replaced and there are still some students who are still not fluent in reading. The solution to solving the problem is by motivating students, guiding and directing students, providing good facilities (infrastructure),

**Keywords:** Character Likes to Read, Character Curiosity, School Literacy Movement (GLS).

### I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis, dan memahami pesan yang disampaikan oleh seorang penulis dalam media tulisan. Membaca buku merupakan aktivitas yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini karena buku menjadi salah satu sumber pengetahuan yang mampu menambah dan memperbarui wawasan. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula, informasi yang kita dapatkan. Betul, pesatnya teknologi sekarang mengandung kadar informasi. *Tagline* "satu kali klik, seakan-akan mengelilingi dunia" tepat tersemat di jari-jari masa kini. Bahkan banyak orang mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia. Mengapa demikian? Karena dengan membaca buku dapat membuka wawasan yang sangat membantu menghargai hasil karya orang lain. Namun sangat disayangkan, pada zaman sekarang ini, jarang kita temukan generasi muda yang gemar membaca. Kebanyakan dari mereka disibukkan menonton video *Youtube*, lebih memilih bermain, tak jarang terlihat tertawa sendiri layaknya orang tidak sehat akal. Dari sekian pesatnya perubahan konvensional bermigrasi ke sistem *online*, masih ada juga sebagian dari anak muda yang menanamkan sikap gemar membaca buku. Hal terpenting yang harus dilakukan oleh generasi era millennium ini adalah menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya membaca. Karena

hal ini akan dapat membawa manfaat yang sangat besar, terutama bagi pembaca dan pemustaka itu sendiri. Dorongan dari berbagai pihak untuk meningkatkan minat baca sangatlah dibutuhkan, terutama dari pihak keluarga.

Friska Rona Firda, 2021. Pendidikan saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia, di mana pendidikan memegang peran yang sangat penting di dalam kehidupan yang serba modern ini untuk melangsungkan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada pemikiran tertentu yaitu: Usaha sadar yang dimaksud merupakan suatu tindakan untuk sebisa mungkin dapat mengembangkan potensi-potensi yang sebenarnya ada pada setiap individu. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realitas yang terjadi dalam praktik pendidikan di sekolah kita masih sering melihat peristiwa anak-anak sekolah dan orang-orang dewasa membuang sampah sembarangan, tidak mengerti cara mengantri, bersikap acuh tak acuh, bahkan kurang hormat terhadap orang tua dan guru, kurangnya sensitivitas, dan perkelahian antar warga atau bahkan pelajar, perundungan, bahkan juga sikap-sikap intoleran di sekolah dan di masyarakat. Kita juga menyaksikan perubahan perilaku zaman milenial yang mengarah pada gejala berkurangnya sosialisasi dan interaksi antarindividu secara langsung, serta adanya kecenderungan menginginkan segala hal secara instan, padahal segala sesuatu bisa dicapai hanya melalui proses, yaitu melakukan kerja keras, disiplin, fokus, dan penuh kesabaran serta tidak mudah menyerah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yang mengatakan bahwa sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa bisa menemui kenali dan mengembangkan potensinya, salah satunya menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari). Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal (Pasal 2 Ayat 1 yaitu untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, pada poin 15 terdapat pendidikan karakter gemar membaca. Hal ini tentu sebuah usaha yang dilakukan untuk dapat menciptakan peserta didik yang gemar membaca guna membentuk karakter yang baik di dalam dirinya. (Efi Ika Febriandari, 2020). Karakter adalah dasar yang paling utama untuk menanamkan sikap-sikap yang budiman untuk anak. Cara menumbuhkan karakter suka membaca harus dilaksanakan sedini mungkin, terutama di dalam keluarga karena pondasi kali pertama anak suka membaca dan menyukai buku adalah keluarga, selanjutnya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penanaman karakter gemar membaca membutuhkan kesadaran diri sendiri dan tentunya didukung keteladanan yang baik dari ketiga lingkungan tersebut, selain keteladanan juga diperlukan konsisten dalam proses pembiasaan

Dalam proses pembentukan karakter sebaiknya dilakukan secara terus menerus yang meliputi tiga komponen diantaranya lingkungan yang paling dekat dengan anak (keluarga), lingkungan pembelajaran yang ada di sekolah dan lingkungan bersosial dan bermasyarakat. Perilaku dan kebiasaan orang dewasa baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat orang yang bisa diteladani atau ditiru setiap sikap, perilaku dan kebiasaan seorang anak akan senantiasa meniru dan menilai perilaku orang disekitarnya. Melihat dan mendengar kebiasaan yang dilakukan orang-orang disekitarnya tanpa mereka sadari akan terus terulang berkali-kali dan menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlunya pemberian contoh dan keteladanan untuk menyukai kegiatan membaca yang nantinya menjadi gemar membaca bagi orang dewasa di sekitar anak baik itu di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Untuk menumbuhkan rasa gemar membaca sejak dini. Minat dan keinginan membaca bangsa Indonesia masih sangat rendah, dari 61 negara Indonesia berada pada posisi 60, hal tersebut sangat memprihatinkan dan harus segera ada solusinya begitupun minat baca anak usia SD.

Padahal dengan membaca tidak hanya memperkaya wawasan, namun dengan membaca buku baik untuk kehidupan pribadi maupun sosial yang terwujudkan dalam keterampilan berbahasa. Minimnya kesadaran membaca orang Indonesia terutama anak-anak memiliki beberapa penyebab, misalnya kurangnya kesadaran diri sendiri akan pentingnya membaca, arahan pembiasaan dan keteladanan dari orang tua, pendidik dan adanya buku-buku yang menarik dan akses untuk membaca yang terbatas dapat menjadi penghambat keinginan membaca buku. Kegiatan literasi mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 *Tentang penumbuhan budi pekerti, yang merupakan kegiatan wajib sekolah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh*. Dalam peraturan ini ada kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah yaitu menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran yang dilakukan setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu misi dari SD Negeri 14 Masalima, yaitu mengupayakan terbentuknya manusia muslim yang berkualitas ulul albab dan berkarakter Islami. SD Negeri 14 Masalima, merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan gerakan literasi sekolah. Salah satu karakter yang diharapkan dari gerakan literasi sekolah tersebut adalah karakter gemar membaca. Kegiatan literasi sekolah di SD ditunjang dengan sarana dan prasarana, diantaranya ada pojok baca kelas, perpustakaan kreatif, mading-mading, tempat hasil karya murid. Untuk perpustakaan sendiri, perpustakaan di SD Negeri 14 Masalima, sudah baik dan dilengkapi dengan berbagai kumpulan buku yang disediakan sekolah, ditambah dengan kondisi perpustakaan yang menarik. Selain sarana perpustakaan di sekolah ditambah adanya pojok baca di setiap kelas dengan beragam bacaan baik buku tentang pengetahuan, cerita anak yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap kelas. Dengan adanya tempat menarik, kumpulan buku yang menarik dan berbagai kegiatan yang menarik maka rasa ingin tahu murid akan terus bertambah untuk melakukan hal-hal yang positif salah satunya gemar membaca.

Gerakan literasi sekolah tidak hanya di terapkan di SD Negeri 14 Masalima saja tetapi juga di terapkan di beberapa SD salah satunya di Kabupaten Pangkep, penelitian tentang gerakan literasi sekolah yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah, Akbar dan Sa'dijah (2018) yang berjudul "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah". Penelitian ini bertujuan untuk melihat potret dan mengkaji pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah adanya komponen karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul "Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid kelas III Melalui Gerakan Literasi di SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep" penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang pelaksanaan, kendala, dan solusi terkait pelaksanaan Gerakan Literasi di SD Negeri 14 Masalima.

## II. METODE PENELITIAN

Terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada hakikatnya penelitian kualitatif bukanlah suatu kegiatan untuk menguji suatu teori ataupun hipotesis melainkan suatu kegiatan sistematis yang bertujuan untuk dapat menghasilkan atau menemukan teori melalui penelitian lapangan (Azmi, 2019). "Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana penulis akan mendeskripsikan bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 14 Masalima yang didapat melalui data-data berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh data mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 14 Masalima, yang dapat diterima akal sehat manusia secara relevan dan mampu diterima semua guru yang ada di lingkungan

Subjek penelitian adalah murid Kelas III dan guru SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep Fokus penelitian pada dasarnya merupakan sumber pokok dari masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian dalam hal ini adalah keadaan yang membingungkan atau hal yang menimbulkan pertanyaan sebagai akibat adanya kaitan dua atau lebih faktor. Faktor dalam hal ini dapat berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur lainnya yang apabila dikaitkan satu dengan lainnya akan menimbulkan persoalan atau kesukaran. Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan model kualitatif dari Miles dan Hubberman sebagaimana biasa digunakan adalah:

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Masalima Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait bagaimana penerapan literasi di Sekolah dalam menguatkan karakter gemar membaca, sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mengenai, Penerapan Gerakan Literasi di Sekolah Dalam Menguatkan Karakter Gemar Membaca Murid di SD Negeri 14 Masalima. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa 16 Mei 2023 bahwa peneliti masih menemukan banyak siswa yang tidak senang membaca di SD Negeri 14 Masalima Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep Adapun dari pengamatan lain yang peneliti temukan, yakni didalam tiap kelas utamanya siswa kelas III SD Negeri 14 Masalima, masih banyak yang belum mampu membaca secara baik, sehingga masih ada siswa yang sangat sulit menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dan siswa tersebut merasa tidak percaya diri dan iri terhadap teman-temannya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh data-data yang diperoleh peneliti melalui hasil Pengamatan dan wawancara dari sumber *informan*, yang dilaksanakan di SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep. Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 14 Masalima telah terlaksana, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan minat baca dan menulis bagi peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaan dengan memperhatikan kesiapan sekolah Kegiatan 15 menit membaca sudah menjadi kebiasaan di SD Negeri 14 Masalima. Kegiatan membaca dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.30 sampai dengan 07.45 kegiatan membaca di laksanakan setelah membaca do'a. Buku yang dibaca oleh peserta didik beragam ada yang membaca buku cerita, ada yang membaca buku kumpulan puisi bahkan juga ada yang membaca buku pembelajaran (tema). Selain buku-buku di atas ada juga kegiatan membaca koran. Dalam kegiatan membaca selama 15 menit guru mengarahkan peserta didik untuk membaca baik nyaring atau di dalam hati. Setelah membaca guru meminta peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah siswa terlihat senang ketika di suruh membaca buku, karna buku yang dibaca oleh siswa cukup bervariasi dan tidak terfokus pada materi pembelajaran. Tujuan dari kegiatan membaca buku selama 15 menit adalah untuk memotivasi siswa agar gemar membaca, menumbuhkan kebiasaan membaca dan menjadikan guru sebagai teladan membaca.

Perpustakaan merupakan faktor pendukung program Gerakan Literasi Sekolah. Di SD Negeri 14 Masalima, perpustakaan tersedia tetapi, tenaga untuk mengelola perpustakaan belum maksimal sehingga perpustakaan tidak berjalan dengan baik. Perpustakaan dibuka oleh guru honorer. Buku-buku yang ada di perpustakaan bervariasi mulai dari buku pembelajaran, buku novel, buku cerita, dan juga ada buku kumpulan puisi. Perpustakaan di SD Negeri 14 Masalima, tidak memiliki kunjungan wajib, tetapi biasanya siswa membaca pada jam istirahat kedua. Perpustakaan juga digunakan untuk tempat belajar bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan belajar di dalam kelas. Di dalam perpustakaan memiliki rak-rak untuk menyusun buku-buku yang akan di baca oleh peserta didik, sehingga buku di perpustakaan tidak berserakan.

Tujuan dari membaca bersama, bagi peserta didik yaitu untuk menumbuhkan motivasi giat membaca. SD Negeri 14 Masalima guru juga ikut membaca secara bersama-sama dengan peserta didik, agar peserta didik termotivasi dalam membaca. Dalam membaca bersama, guru selalu meminta peserta didik untuk membaca di dalam hati. Selain membaca di dalam hati guru juga menggunakan metode membaca secara bergiliran. Tujuannya untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk membaca nyaring dan menumbuhkan fokus peserta didik. Dalam metode ini guru mengajarkan kepada peserta didik bahwa dalam membaca juga ada strategi, bukan asal membaca saja. Buku yang biasanya dibaca dalam metode bergiliran yaitu buku pembelajaran (tema), karna buku tersebutlah yang dipunyai oleh peserta didik. Disini guru meminta peserta didik untuk membaca baik dari depan maupun dari belakang berdasarkan tempat duduk peserta didik. jumlah kalimat yang dibaca oleh peserta didik bervariasi berdasarkan panjangnya sehingga peserta didik lebih memahami pentingnya untuk membaca buku.

Ketersediaan perpustakaan di Sekolah Dasar merupakan penunjang bagi peserta didik untuk memilih buku bacaan dan membacanya di dalam perpustakaan. Perpustakaan juga digunakan untuk menyimpan berbagai macam buku bacaan. Sedangkan Perpustakaan di SD Negeri 14 Masalima tidak berjalan dengan baik dikarenakan tidak adanya tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan. Peserta didik juga tidak dapat membaca di perpustakaan. Tidak semua anak yang memiliki kebiasaan dalam membaca. Faktor yang mempengaruhinya seperti faktor internal, seperti usia, jenis kelamin, dan kemampuan membaca. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai dan pengaruh teman sebaya. Peserta didik lebih suka bermain dari pada membaca pada saat ada jam kosong.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD 14 Masalima, yang di peroleh peneliti melalui dari hasil wawancara dan dokumentasi pada tanggal 16 Mei 2023 sampai tanggal, 01 Juni 2023, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, adapun pembahasannya sebagai berikut, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 14 Masalima dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah guna menjadikan peserta didik menjadi memiliki budaya membaca yang tinggi serta kemampuan menulis (Kemendikbud). Tujuan gerakan literasi sekolah yaitu menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Imanugroho & Ganggi, 2018).

Perilaku siswa setelah ditanamkan penguatan karakter disiplin, siswa akan menjadi lebih baik, namun belum semua siswa berubah menjadi lebih baik, masih bertahap dan perlu bimbingan dari guru, serta dukungan dari orang tua siswa menurut Ibu Nurhaeda, S.Pd perilaku siswa setelah dilaksanakan gerakan literasi rutin di hari rabu khususnya literasi membaca siswa menjadi lebih baik dalam bersosialisasi dengan lingkun sekitarnya, seperti guru dan temannya. Siswa semakain tertantang untuk memperbanyak membaca buku didukung dengan adanya proses pelaksanaan pemilihan raja atau ratu baca di akhir semester. Siswa juga mengerjakan tugas secara mandiri yang diberikan oleh gurunya dengan cara mencari tau jawabannya sendiri dengan membaca materi buku mata pelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran peneliti melihat guru kelas sudah sangat berperan penting penting dalam proses penguatan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi. Guru kelas selalu rutin melaksanakan literasi membaca pada hari rabu yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai dengan mengambil buku di pojok baca dalam pengawasan guru. Kemudian setelah selesai masing masing siswa akan menyimpulkan hasil bacaannya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca murid serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Melalui kebiasaan membaca ini diharapkan karakter gemar membaca tertanam pada murid (Pratomo: 2017).

Pada saat pelaksanaan literasi membaca di hari rabu peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang masih kurang memahami dalam membaca. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan waktu khusus dengan cara memanggil siswa secara individu untuk diajarkan membaca atau mengarahkan siswa yang sudah memiliki karakter gemar membaca yang baik untuk membantu mengajarkan temannya dan guru juga berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk diajarkan membaca di rumah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SD 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep, guru selalu berupaya yang terbaik untuk menciptakan kegemaran siswa sehingga siswa cenderung menggemari membaca, adapun upaya yang dilakukan seperti memotivasi siswa untuk membaca buku sebelum jam pelajaran maupun di akhir pembelajaran. Yang pertama Selalu member motivasi bahwa membaca buku mampu menambah wawasan dan pengetahuan, selain itu guru turut serta melakukan kegiatan membaca atau membacakan cerita kepada siswanya. Kemudian yang kedua yaitu memberikan fasilitas yang baik seperti perpustakaan dibuat lebih nyaman, buku-bukunya lebih update, selain itu menanamkan kepada siswa untuk selalu merawat dan menjaga fasilitas yang diberikan pihak sekolah agar tidak cepat rusak. Selain itu bekerjasama dengan orang tua siswa yaitu menciptakan rumah yang kaya literasi, yaitu memnafaatkan salah satu lemari untuk menyimpan buku atau bias juga dengan cara berbincang tentang buku yang akan membuat rasa penasaran siswa terhadap buku yang di bincangkan.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Memberikan arahan dan bimbingan akan pentingnya membaca bagi diri sendiri, orang lain dan pengetahuan yang akan didapatkan ketika membaca. Menanamkan rasa percaya diri dan memancing rasa ingin tahu siswa. Menanamkan kepada siswanya bahwa semua manusia sama, tidak ada perbedaan diantara satu sama lain, guru SD Negeri 14 Masalima memberikan bimbingan agar siswanya dapat menyesuaikan kepada temannya, tidak merasa iri tetapi malah bersemangat untuk terus belajar membaca sampai lancar. Mengatasi kesulitan belajar siswa yakni mengulangi kembali menjelaskan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas khusus dan tambahan jam belajar kepada siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami pelajaran. Guru yang ada di setiap kelas memberikan perhatian lebih kepada murid yang masih kurang dalam membaca untuk membimbing, dan mengajarkan membaca kepada murid tersebut.

#### V. REFERENSI

- [1] Ambarwati, A. (2017). Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor untuk Anak Sekolah Dasar. Konferensi Nasional, 1(1), 1–3. [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id),
- [2] Arif Nur Pratomo, FKIP UMP 2017, P. (n.d.). *Penerapan Pendidikan Karakter...*, Arif Nur Pratomo, FKIP UMP 2017 8. 8–27.
- [3] Pratomo, Arif Nur FKIP UMP 2017, P. (2019). Pendidikan karakter Imam Gunawan Imam Gunawan. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 3333. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v1i1.165>
- [4] Azmi, N. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. 13.
- [5] Budhiman, A. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Arahan Khusus Presiden Gerakan Nasional Revolusi Mental [Strengthening Character Education: Special Presidential Directive National Mental Revolution Movement]*. cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/content/download/44
- [6] Mahbuddin, Faizah, M., A., & Rofiki, I. (2020). The effect of scrapbook media on students' skills speaking. *Al-Mudarris Journal of Education*, 3(2), 105–117. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris>.
- [7] Firda, F. R., Jamalong, A., & Rube'i, M. A. (2021). *Gerakan Literasi Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Pelajaran PPKn SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak. JPKN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 51–63.
- [8] Hanin, N. H. (2019). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter siswa di SDN Madyopuro 2 Malang*. i–111.
- [9] Hasanudin, C. (2016). *Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames. Jurnal Pedagogia*, 5(1), 4.

- [10] Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2018). *Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71–80.
- [11] Kamsul, K. (2018). *Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca*. 160.
- [12] Ma'arifah, M. (2015). *Program Pembudayaan Gemar Membaca*, 16(1994),
- [13] Murni, S. I. (2014). *Menumbuhkan minat baca anak (dalam rangka menciptakan masyarakat gemar membaca)*.
- [14] Rahmawati, A. (2019). *Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Penguatan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*.
- [15] Retno, E. S. (2020). *Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8182/>
- [16] Sueca. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Tulis di Sman 1 Rendang*. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 9(2), 178– 191. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4910340>
- [17] Imron, Taulabi, I., A., & Khoiruddin, M. A. (2017). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>